

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KELUARGA SADAR GIZI (KADARZI) DI LINGKUNGAN PULAU PASARAN KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG

Neneng Siti Lathifah

Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email: nenengsila@yahoo.com

Abstract: Description of Mother's Knowledge about Nutrition Realized Family (Kadarzi) in Pulau Pasaran Kota Karang Village Earth Teluk Betung District Bandar Lampung City. Kadarzi launched to build awareness of the importance of nutrition for health begins and the smallest unit of society is the family 's mother as the guardian of the family are expected to carry out an important role in the handling of family nutrition. The purpose of research is to know the description in the mother's knowledge on Environmental Kadarzi Pulau Pasaran Teluk Betung Timur Bandar Lampung 2014. This type of research used in this research is quantitative with cross sectional approach. The study was conducted in May-June 2014. The population is all mothers in the neighborhood Pulau Pasaran Teluk Betung Timur Bandar Lampung in 2014 amounted to 249 people, with a sample of 154 people with simple random sampling technique sampling. Data analysis technique used is a univariate analysis. Most of the research results obtained by the mother's knowledge about Kadarzi included in the less category as many as 79 people (51,3%). Most of the mothers' knowledge of understanding Kadarzi included in the category enough that as many as 62 people (40,3%). Most of the mothers' knowledge of the various Kadarzi included in the less category as many as 81 people (52,6%). Most of the mothers' knowledge of the implementation Kadarzi included in the category of least once as many as 50 people (32,5 %). Suggestion is expected Public Health Center of Kota Karang improve health care programs in the field of family nutrition, in a way to educate more people about Kadarzi that the knowledge society will be more increase.

Keywords: Knowledge, Kadarzi, Mother

Abstrak: Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Kadarzi dicanangkan untuk membangun kesadaran akan pentingnya gizi bagi kesehatan yang dimulai dan unit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga ibu sebagai penjaga keluarga diharapkan dapat menjalankan peran penting dalam penanganan gizi keluarganya. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang Kadarzi di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2014. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian telah dilakukan pada bulan Mei-Juni 2014. Populasi adalah seluruh ibu di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2014 berjumlah 249 orang, dengan jumlah sampel 154 orang dengan tehnik sampling *simple random sampling*. Tehnik analisa data yang digunakan adalah analisa univariat. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar pengetahuan ibu tentang Kadarzi termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 79 orang (51,3%). Sebagian besar pengetahuan ibu tentang pengertian Kadarzi termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 62 orang (40,3%). Sebagian besar pengetahuan ibu tentang macam-macam Kadarzi termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 81 orang (52,6%). Sebagian besar pengetahuan ibu tentang pelaksanaan Kadarzi termasuk dalam kategori kurang sekali yaitu sebanyak 50 orang (32,5%). Saran, diharapkan Puskesmas Kota Karang meningkatkan program pelayanan kesehatan dalam bidang gizi keluarga, dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang Kadarzi agar pengetahuan masyarakat akan lebih meningkat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kadarzi, Ibu

Dalam rangka mencapai Indonesia Sehat 2015, salah satu program yang dicanangkan pemerintah adalah keluarga sadar gizi (Kadarzi).

Kadarzi adalah salah satu cara untuk membantu mengatasi masalah gizi di Indonesia (Kemenkes, 2013).

Masalah gizi terjadi disetiap siklus kehidupan. dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Gangguan gizi yang terjadi pada periode ini bersifat permanen, tidak dapat dipulihkan walaupun kebutuhan gizi pada masa selanjutnya terpenuhi (Kemenkes, 2013).

Menurut data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) diperoleh sebanyak 28% balita di Indonesia mengalami masalah gizi kurang dan 8,8% mengalami masalah gizi berat badan anak secara teratur (Buchori, 2012). Sementara masalah gizi kurang dan gizi buruk masih tinggi, ada kecenderungan peningkatan masalah gizi lebih sejak beberapa tahun terakhir.

Hasil pemetaan gizi lebih di wilayah perkotaan di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 12% penduduk dewasa menderita gizi lebih (Kemenkes, 2013). Gambaran perilaku gizi yang belum baik dan ditunjukkan dengan masih rendahnya pemanfaatan fasilitas pelayanan oleh masyarakat. Saat ini baru sekitar 50% anak balita yang dibawa ke Posyandu untuk ditimbang sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan. Bayi dan balita yang telah mendapat kapsul vitamin A baru mencapai 74% dan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) baru mencapai 60%. Demikian pula dengan perilaku gizi lainnya juga masih belum baik yaitu masih rendahnya ibu yang menyusui bayi 0-6 bulan secara eksklusif yang baru mencapai 39%, sekitar 28% rumah tangga belum menggunakan garam beryodium yang memenuhi syarat dan pola makan yang belum beraneka ragam (Kemenkes, 2013).

Hasil Riskesdas tahun 2012 diperoleh hasil beberapa indikator Kadarzi masih dibawah target yaitu memberi ASI eksklusif sebesar 23,3% dari target pencapaian 80%, pemberian tablet tambah darah (TTD) pada bumil sebesar 56,7% dari target pencapaian 80% dan target vitamin A untuk ibu nifas sebesar 0% dari target pencapaian 80%. Adapun indikator lain yang sudah mencapai target menimbang secara teratur sebesar 91,7%, makan aneka ragam makanan sebesar 93,3%, menggunakan garam beryodium sebesar 100%, memberikan vitamin A sebesar 100%. Sedangkan menurut hasil Riskesdas 2013 terlihat indikator Kadarzi masih dibawah target yaitu memberi ASI eksklusif sebesar 25% dari target pencapaian 80%, pemberian tablet tambah darah (TTD) pada bumil sebesar 59,1% dari target pencapaian 80% dan target vitamin A untuk ibu nifas sebesar 0% dari target pencapaian 80%. Adapun indikator

lain yang sudah mencapai target menimbang secara teratur sebesar 95,6%, makan aneka ragam makanan sebesar 95,1%, menggunakan garam beryodium sebesar 100%, memberikan vitamin A sebesar 100% (Kemenkes, 2013).

Hasil pra survey di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang terhadap 10 keluarga, diperoleh data pengetahuan tentang Kadarzi dalam kriteria kurang baik sebanyak 40%, sebanyak 20% dalam kriteria tidak baik dan rata-rata pengetahuan ibu tentang Kadarzi kriterianya kurang baik (51%).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2014 di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Rancangan penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian yaitu seluruh ibu di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2014 berjumlah 249 orang dengan sampel 154 orang yang diambil dengan tehnik pengambilan sampel *simple random sampling*.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran pengetahuan ibu tentang Kadarzi di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2014.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis untuk melihat distribusi frekuensi atau besarnya proporsi menurut variabel yang diteliti dan juga berguna untuk mengetahui karakteristik atau gambaran variabel dependen dan variabel independen (Arikunto, 2008). Untuk data kategorik dianalisis untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase. Anailisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus persentase (Arikunto, 2008).

HASIL

1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-30 tahun	93	60,4
31-40 tahun	61	36,6
Jumlah	154	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar umur ibu di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2014 adalah 20-30 tahun yaitu sebanyak 93 orang (60,4%).

2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	98	63,6
SMP	46	29,9
SMA	9	5,8
PT	1	0,6
Jumlah	154	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ibu di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2014 adalah setingkat SD yaitu sebanyak 98 orang (63,6%).

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	109	70,8
Tidak bekerja	45	29,2
Jumlah	154	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar ibu di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2014 tidak bekerja yaitu sebanyak 45 orang (29,2%).

4. Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Kadarzi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang Kadarzi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	8,4
Cukup	52	33,8
Kurang	79	51,3
Kurang sekali	10	6,5
Jumlah	154	100

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang Kadarzi di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2014 termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 79 orang (51,3%).

5. Pengetahuan Ibu tentang Pengertian Kadarzi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang Pengertian Kadarzi

Pengertian	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	31	20,1
Cukup	62	40,3
Kurang	35	22,7
Kurang sekali	26	16,9
Jumlah	154	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pengertian Kadarzi di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2014 termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 62 orang (40,3%).

6. Pengetahuan Ibu tentang Macam-Macam Kadarzi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Macam-Macam Kadarzi

Macam Kadarzi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	13,6
Cukup	52	33,8
Kurang	81	52,6
Kurang sekali	0	0,0
Jumlah	154	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang macam-macam Kadarzi di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2014 termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 81 orang (52,6%).

7. Pengetahuan Ibu tentang Pelaksanaan Kadarzi

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang pelaksanaan Kadarzi

Pelaksanaan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	14,3
Cukup	41	26,6
Kurang	41	26,6
Kurang sekali	50	32,5
Jumlah	154	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pelaksanaan Kadarzi di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2014 termasuk dalam kategori kurang sekali yaitu sebanyak 50 orang (32,5%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang Kadarzi di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2014 termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 79 orang (51,3%), sebagian besar pengetahuan ibu tentang pengertian Kadarzi di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2014 termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 62 orang (40,3%). Sebagian besar pengetahuan ibu tentang macam-macam Kadarzi di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2014 termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 81 orang (52,6%). Sebagian besar pengetahuan ibu tentang pelaksanaan Kadarzi di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2014 termasuk dalam kategori kurang sekali yaitu sebanyak 50 orang (32,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurfauziah (2013) tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) di Desa Puuk Kecamatan Delima Kabupaten Pidie, hasil Penelitian diperoleh dari 55 responden adalah responden yang berpendidikan menengah sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 13 orang (23,6%). Responden yang berumur dewasa awal sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu

sebanyak 22 orang (40,0%), responden dengan sosial ekonomi rendah memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 18 orang (32,7%). Kesimpulan dan Saran : bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang keluarga sadar gizi. Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan agar meningkatkan pengetahuan ibu tentang asupan gizi dalam keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anggota keluarganya.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seorang di peroleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2009), Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) adalah suatu keluarga yang mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya. Kebutuhan zat gizi pada kelompok bayi, balita, ibu hamil dan menyusui meningkat dan seringkali tidak bisa dipenuhi dari makanan sehari-hari, terutama vitamin A untuk balita, zat besi untuk ibu dan yodium untuk penduduk di daerah endemis gondok. Suplementasi zat gizi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi tersebut (Kemenkes RI, 2008).

Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) adalah suatu keluarga yang mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota. Suatu keluarga disebut Kadarzi apabila telah berperilaku gizi yang baik yang dicirikan minimal dengan : menimbang berat badan secara teratur, memberi ASI eksklusif sejak bayi lahir hingga umur 6 bulan, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium dan minum suplemen gizi (TTD dan Kapsul Vitamin A dosis tinggi) sesuai anjuran. Tujuan umum Kadarzi yaitu seluruh keluarga berperilaku sadar gizi sedangkan tujuan khususnya untuk meningkatkan kemudahan keluarga dan masyarakat memperoleh informasi gizi dan meningkatkan kemudahan keluarga dan masyarakat memperoleh pelayanan gizi yang berkualitas.

Pada umumnya keluarga telah memiliki pengetahuan dasar mengenai gizi. Namun demikian, sikap dan keterampilan serta kemauan untuk bertindak memperbaiki gizi keluarga masih rendah. Sebagian keluarga menganggap asupan makanannya selama ini cukup memadai karena tidak ada dampak buruk yang mereka rasakan.

Sebagian keluarga juga mengetahui bahwa ada jenis makanan yang lebih berkualitas, namun mereka tidak ada kemauan dan tidak mempunyai keterampilan untuk penyiapannya (Kemenkes RI, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kurangnya gizi di masyarakat antara lain adalah tingkat kemampuan keluarga dalam menyediakan pangan sesuai dengan kebutuhan anggota keluarga, pengetahuan dan perilaku keluarga dalam memilih, mengolah dan membagi makanan di tingkat rumah tangga, ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi dasar serta ketersediaan dan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat yang berkualitas. Pada tingkat individu, keadaan gizi dipengaruhi oleh asupan gizi dan penyakit infeksi yang saling terkait. Apabila seseorang tidak mendapat asupan gizi yang cukup akan mengalami kekurangan gizi dan mudah sakit. Demikian juga bila seseorang sering sakit akan menyebabkan gangguan nafsu

makan dan selanjutnya akan mengakibatkan gizi kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti rata-rata pengetahuan ibu Kadarzi di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung masih tergolong kurang, dimana kurangnya pengetahuan ibu tentang Kadarzi ini dipengaruhi oleh informasi yang kurang dari media massa seperti koran, majalah, televisi, radio dan penjelasan dari petugas kesehatan. Oleh karena itu disarankan pada ibu untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara banyak membaca buku mengenai Kadarzi serta mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. 2008. *Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC.
- Arisman. 2007. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Atmarita, Tatang S. Fallah. 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII.7.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiarto. 2002. *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Cakrawati, D. & Mustika, N.H. 2012. *Bahan Pangan Gizi dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Dinkes. 2013. *Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) Mewujudkan Keluarga Cerdas Dan Mandiri*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Dinkes. 2013. *Profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung*. Lampung.
- Handoko, P. 2006. *Besi Nutrisi yang Berguna*. <http://kompas.com/kompascetak/0210/07/ipitek/besi42.htm> 3 Maret 2014 jam 15.00
- Depkes. 2001. <http://bankdata.depkes.go.id>. *Profil Kesehatan Indonesia: Pencapaian Indonesia Sehat di Tahun 2001*. Akses 9 Maret 2014.
- Hurlock. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. 2007. *Pedoman Strategi KIE, Keluarga Sadar Gizi*, Kemenkes RI, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Ira, Toto Sudargo dan Ira Paramastri. 2007. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah*. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. Volume 4 No.2 Nopember.
- Ridwan. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadar Gizi Dalam Keluarga*. *Jurnal Kesehatan*. Yogyakarta.
- Walgito, B. 2004. *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.